

# Implementasi Pendidikan Karakter melalui Wisata Religi dan Budaya Penampilan Tugas Kolaborasi Mata Pelajaran SMP Negeri 2 Blitar

Siti Nuriyah

SMP Negeri 2 Kota Blitar, Indonesia

Email: [1nuriyahsiti@gmail.com](mailto:nuriyahsiti@gmail.com)

**Abstrak:** Dilihat dari segi geografis Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudra yang membawa keuntungan dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Dari aspek ekonomi dapat menjadi titik persilangan kegiatan ekonomi dunia, dalam aspek sosial juga terjalin interaksi antar penjuru dunia sehingga dalam aspek budaya Indonesia mempunyai keanekaragaman suku, ras, agama dan budaya. Hal ini juga mencerminkan keanekaragaman seluruh provinsi di negara Indonesia. Daerah Blitar merupakan daerah yang sangat di kenal oleh seluruh penduduk Indonesia. Setiap orang sepertinya tidak mungkin tidak mengenal kota Blitar, karena selain Kota Peta juga sebagai Kota Proklamator. Blitar mempunyai berbagai kebudayaan dan peradapan yang tinggi. Berbagai kebudayaan mulai dari peninggalan kerajaan Hindu Buddha sampai berbagai kebudayaan modern sekarang ini ada di Blitar. Kadang kala peserta didik belum mengetahui berbagai kebudayaan yang ada dilingkungannya sendiri sudah langsung ingin mengetahui daerah lain, daerah yang jauh, maka dari itu Kebudayaan yang beranekaragam di daerah sendiri ini dapat dikembangkan melalui penampilan penampilan karya oleh para peserta didik dari lingkungan kota Blitar. Perkembangan teknologi sekarang ini juga mempengaruhi perkembangan Kota dan Kabupaten Blitar. Masyarakat Blitar yang mempunyai peradapan dapat ditunjukkan melalui implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan disekolah sekolah. Untuk implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penampilan tugas kolaborasi seluruh mata pelajaran dengan wisata religi dan budaya peserta didik yang ada di Blitar. Berawal dari peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak menutup kemungkinan juga disambung civitas akademi yang lain yang ada di Blitar, dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 27-07-2019

Disetujui pada : 29-07-2019

Dipublikasikan pada : 31-07-2019

---

## Kata Kunci:

wisata budaya, pendidikan karakter, Kolaborasi penampilan tugas.

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v3i3.134](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.134)

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan mempunyai peranan sangat penting bagi kualitas sumber daya manusia yang mampu bertindak atas dasar pemikiran matematis yaitu logis, rasional, kritis, dan sistematis guna membantu permasalahan sehari-hari atau dalam mempelajari ilmu yang lain. Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang dekat dengan lingkungan. Bahkan, bentuk-bentuk geometri sudah dikenal dan mudah ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan di daerah Blitar beranekaragam, karena mendapat pengaruh agama Hindu, Buddha dan Islam serta pengaruh kolonial Belanda dan Jepang. Keanekaragaman budaya tersebut akan menjadi kebanggaan daerah apabila dikembangkan dan diisi dengan berbagai variasi pertunjukan pertunjukan rakyat atau pertunjukan dari berbagai kreatifitas peserta didik seluruh civitas akademik sekota

Blitar. Kebudayaan daerah akan menjadi berdaya guna jika ditambahkan dengan berbagai pertunjukan pertunjukan kesenian, pertunjukan puisi, pertunjukan video sejarah, pertunjukan dongeng sebagai hasil karya siswa yang biasa ditampilkan di kelas bisa ditampilkan di tempat tempat budaya daerah sendiri. Kita sebagai warga negara terlebih lagi sebagai penduduk setempat berkewajiban untuk nguri nguri dan mengembangkan kebudayaan daerah sendiri agar penduduk dari daerah lain itu lebih tertarik dengan daerah kita. Sehingga bukan kita berkunjung atau mengunjungi daerah yang jauh, terlebih lagi daerah kita sendiri saja belum mengetahui isi dan fungsi, dan keindahan yang terkandung di dalamnya. Ciptakan cinta terhadap kebudayaan lokal sendiri untuk mengundang orang lain yang datang ke daerah kita. Jadi pembelajaran dari penyampaian teori dan konsep konsep kemudian langsung diaplikasikan pada tataran konteks nyata. Menanggapi hal ini merupakan salah satu wujud implementasi pendidikan karakter melalui wisata budaya dengan penampilan penampikan hasil karya siswa yang biasanya ditampilkan di dalam kelas dapat ditampilkan di luar kelas sambil mengetahui berbagai kebudayaan yang ada di daerah sekitar, terutama daerah Kota Blitar. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar karena keanekaragaman kebudayaannya. Setiap provinsi mempunyai kekhasan kebudayaan sendiri yang berbeda satu sama lain.

Pendidikan karakter yang harus ditanamkan meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Karakter religius bisa dilakukan dengan berbagai kebersamaan saat melakukan ibadah dan kegiatan lain yang terbentuk dalam berbagai tingkah laku dan sikap di dalam kehidupan sehari hari baik disekolah maupun dirumah dan dimana saja berada. Karakter nasionalis dapat tercermin dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan kewarganegaran melalui publikasi tugas yang diberikan seperti publikasi nilai nilai kepahlawanan yang dapat terserap dalam pribadi peserta didik untuk mengilhami kepribadiannya dalam mengisi kemerdekaan. Karakter mandiri dapat tercermin pada saat pengerjaan tugas maupun kemampuan publikasi sebagai perwakilan dari kelompoknya masing masing. Karakter gotong royong dapat tercermin dalam kolaborasi antar siswa mengerjakan tugas kelompok, mencari sumber, mengasosiasikan penyelesaian tugas dan mengkomunikasikan penampilan tugas secara final. Dengan mengunjungi berbagai tempat budaya merupakan integritas penuh dengan rasa tanggungjawab menjaga kearifan lokalnya yang menjadi kewajibannya setiap manusia. Memahami dan mengerti merupakan karakter integritas yang ada dalam diri peserta didik, lalu mengisi berbagai pertunjukan hasil kreatifitas merupakan mencerminkan integritas dan karakter nasionalismenya muncul dalam kehidupan sehari hari.

## PEMBAHASAN

### Wisata Budaya Blitar

Blitar mempunyai keanekaragaman budaya yang beranekaragam. Menurut Katy S. Stolley dalam bukunya Tries Edy W (2009:87) budaya merupakan sebuah konsep yang sangat luas. Diantara para sosiolog bahwa budaya terbangun dari seluruh gagasan (ide), keyakinan, perilaku, dan produk produk yang dihasilkan secara bersama, dan menentukan cara hidup suatu kelompok. Bahwa budaya merupakan hasil kreasi dari interaksi dengan sesama. Dalam perkembangannya budaya selalu berubah sesuai perkembangan pola pikir dan sejalan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi semakin bertambah waktu selalu berkembang kalau tidak mengikutinya disatu sisi bisa saja ketinggalan tetapi jika tidak dibentengi atau filter dengan penggalian budaya lokal keberimbangan ini akan terjadi. Dengan mengetahui perkembangan budaya, pola pikir manusia akan berubah karena budaya membentuk cara bagaimana orang melihat dunia. Jadi tidak hanya melihat budaya daerah lain saja melainkan bagaimana daerah lain datang melihat budaya daerah kita, terutama Kota dan Kabupaten Blitar.

Berbagai daerah yang ada tempat tempat wisata yang ada dikota Blitar meliputi makam Proklamator, Perpustakaan Nasional, Kebon Rojo, Sumber Udel,

makam Aryo Blitar, pembuatan kendang dan lain lain. Di antara tempat wisata tersebut ada beberapa daerah yang dikunjungi sesuai dengan rute yang ditentukan, berbagai tempat wisata daerah Kabupaten Blitar meliputi candi Penataran, candi Sawentar, candi Simpang, cagar budaya, bendungan wlingi raya, bendungan Serut, kebun teh, kebun coklat, menumen Trisula dan lain lain.

### **Penampilan tugas kolaborasi seluruh mata pelajaran melalui wisata budaya**

Setiap mata pelajaran yang diampu oleh bapak/ibu guru selalu menampilkan tugas baik berupa tugas proyek secara individu maupun kelompok. Tetapi untuk pembelajaran yang berbasis tim bisa dilakukan dengan kelompok. Pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, sesekali satu semester sekali ada ruang untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan unjuk kerja dengan cara penampilan yang nantinya memotivasi peserta didik untuk mendorong stimulasi ke segala penjuru. Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas yang mendorong dan memotivasi minat dan bakatnya. Kreativitas siswa bukan ditentukan oleh guru melainkan peserta didik diberi pilihan pilihan tugas sesuai dengan keinginannya. Asal tugas tersebut masih terkait dengan kompetensi mata pelajaran dan indikator indikator yang ada dalam setiap mata pelajaran tersebut. Penampilan tugas diawali disekolah terlebih dahulu disekolah dan diambil satu atau dua yang terbaik dari seluruh mata pelajaran ditampilkan ditempat tempat melalui wisata budaya dan tempat tempat rekreasi, sebagai contoh materi tentang :perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dengan tugas yang tampilkan tentang Anak menentukan rute sendiri dari obyek obyek wisata serta alternatif jalan yang dilalui (1) Penampilan tugas poster pahlawan untuk menanamkan karakter siswa. Agar mengetahui daerah lokasi wisata budaya dan jalur yang ditentukan. (2) menanamkan karakter siswa melalui teladan dari para Pahlawan Nasional.

Wisata budaya ini bertujuan untuk mengimplimentasi pendidikan yang berbasis keunggulan lokal dan global dengan tujuan secara umum yaitu memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi, informasi dan komunikasi, ekologi dan lain lain, yang semua itu bermanfaat bagi pengembangan peserta didik. Tujuan secara khusus : (1) Pengenalan dan pemahaman budaya lokal terhadap paserta didik berbagai sekolah tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang ada di Blitar. (2)Menjaga kearifan budaya lokal dengan mengembangkan dan mengisi berbagai tempat yang ada budaya lokal dengan penampilan karya dari peserta didik. (3)Karya peserta ditampilkan tidak hanya di kelas melainkan ditempat tempat budaya, tidak usah jauh jauh yaitu daerahnya sendiri, yang menonton juga temannya sendiri terlebih dahulu. (4) Melatih peserta didik untuk mempunyai keberanian menampilkan hasil karyanya. (5) Menanamkan pendidikan karakter yang meliputi religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas. (6) Interaksi antar peserta didik dapat terjalin dengan baik.

Untuk menampilkan karya karya ditempat tempat wisata memang membutuhkan berbagai sarana prasarana seperti panggung terbuka sederhana yang selalu ada ditempat tempat wisata. Sarana prasana pendukung bisa dibawa dari sekolah, seperti soun system dan seragam.Artikel ini dapat dijadikan wacana untuk pengembangan selanjutnya sebagai pengembangan dalam pengelolaan pembelajaran diluar kelas yang disertai dengan mengembangkan kebudayaan lokal. Tempat wisata dapat diramaikan dengan penampilan kreatifitas peserta didik daerahnya masing masing. Sehingga dapat memacu semangat peserta didik untuk mengeksplorasikan bakat dan minatnya dan mengali kemampuan peserta didik. Program ini sebagai wisata budaya dapat dilakukan setelah ulangan semester atau terserah yang mengatur jadwal. Peserta didik diberi ruang untuk mengisi tempat tempat budaya yang ada didaerahnya masing masing, dengan kemampuan penampilan tugas yang dimiliki. Dengan demikian sesuai dengan arahan Bapak menteri Muchajir Effendi siswa dapat mengembangkan ingatan dan transfer kepada

situasi proses belajar yang baru serta dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Ini membuktikan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif bisa dijalankan. Menurut George Jacobs dalam bukunya Muklas Samani DR. dan Harianto M.S. konsep dan model pendidikan karakter prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif diperlukan: (1). Pembentukan kelompok harus heterogen diatur berdasarkan jenis kelamin, etnik, kelas sosial, agama, kepribadian, usia, kecakapan bahasa, kerajinan dan kecakapan yang lain. (2) Keterampilan kolaboratif misalnya siswa mampu memberikan alasan, berargumentasi, menjaga perasaan siswa lain, bertoleransi, tidak mau menang sendiri. (3) otonomi kelompok, siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri, membuat proyek sendiri, daripada selalu tergantung kepada guru. Disini peranan guru sebagai fasilitator amat penting, guru tidak lagi bertindak selaku orang bijak di atas panggung (*sage on the stage*) tetapi membantu siswa dari arah samping. (4) interaksi simultan. Masing-masing siswa beraktifitas menuju tujuan yang sama. (5) Tanggung jawab individu. (6) ketergantungan positif (7) kerjasama sebagai nilai karakter. Dengan penampilan tugas terbaik dari sekolah yang ditampilkan kembali di tempat-tempat wisata lokal secara implisit prestasi siswa semakin dihargai. Sehingga dapat mendorong semangat dan motivasinya untuk mengembangkan yang lebih baik lagi. Hal ini secara tidak langsung juga dapat mengetahui, memahami daerahnya dengan keunggulan-keunggulan lokalnya.

Guru tertuntut untuk membuat soal-soal HOT (*Height Order Thinking*) karena hasil dari tugas siswa ditampilkan. Siswa juga semakin ada ruang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Bahkan sebelum melalui wisata budaya, dapat ditampilkan di sekolah untuk mengisi waktu istirahat, yang terpenting siswa difasilitasi ada tempat untuk menyampaikannya. Jadi pada dasarnya yang ditampilkan di tempat terbuka yang sudah diperbolehkan oleh bapak-ibu guru/pengajar masing-masing di kelas. Sehingga setiap mata pelajaran mempunyai ruang atau porsi yang sama. Hal ini dapat menggali potensi yang ada dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan aplikasi kehidupan nyata. Tampilan tugas siswa tidak hanya sifatnya yang menghibur saja melainkan yang mencerminkan kompetensi yang diajarkan dalam berbagai mata pelajaran. Peserta didik secara tidak langsung dapat mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Prestasi siswa juga semakin dihargai. Meluangkan waktu satu semester satu hari dapat membuat penyegaran bagi siswa seolah-olah menjadi kelas yang baru dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dari segi geografi dapat menunjukkan keunggulan-keunggulan antar ruang wilayah lokal masing-masing. Pemanfaatan budaya lokal secara tidak langsung dapat mempengaruhi interaksi sosial masyarakat setempat.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk terdiri dari keanekaragaman agama, suku, ras dan budaya. Setiap provinsi mempunyai keragaman kebudayaan yang berbeda. Setiap daerah baik kota maupun kabupaten mempunyai ciri khas kebudayaan lokal yang masing-masing berbeda satu sama lain. Setiap peserta didik wajib untuk menghargai keragaman budaya sebagai wujud pendidikan karakter yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Menghargai keragaman budaya dilakukan melalui penampilan-penampilan tugas terbaik dari sekolah untuk ditampilkan kembali dalam mengisi tempat-tempat wisata lokal yang ada di daerah masing-masing sebagai wujud pembelajaran di luar kelas sesuai alur-pola pikir dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dengan penampilan-penampilan tugas-tugas seluruh mata pelajaran terbaik merupakan wujud dalam menghargai prestasi siswa agar lebih mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing sesuai dengan zonasinya. Guru tertuntut untuk membuat soal-soal HOT (*Height Order Thinking*) sesuai dengan kompetensi setiap bidang dan alur pembelajaran dengan konteks nyata, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan terjalin hubungan dan interaksi antar pemanfaatan-keunggulan-keunggulan budaya lokal dengan seluruh civitas akademik yang ada di Blitar melalui penampilan

penampilan tugas siswa di tempat wisata budaya yang bekerjasama dengan instansi terkait.

### KESIMPULAN

Untuk implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penampilan tugas kolaborasi seluruh mata pelajaran dengan wisata religi dan budaya peserta didik yang ada di Blitar. Berawal dari peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tidak menutup kemungkinan juga disambung civitas akademi yang lain yang ada di Blitar, dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Rohani Ahmad. (2010). *Pengelolaan pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, JAKARTA: PT. Rineka Cipta
- Samani Muklas dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Anggota IKAPI, Cetakan kedua.
- Wahyono, Tries Edy. (2009). *Pendidikan Multikultural*, Malang Jawa Timur: Surya Pena Gemilang, Anggota IKAPI JATIM
- Dohar., R.W. (1988). *Teori – Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud
- Entang, M. dkk., *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PPLPTK, Depdikbud RI
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Hemalik, Oemar. (1986). *Media pendidikan*. Bandung: Alumni
- Iwan S, Retno K, Suciati, A Mushlih, 2018, *Buku Guru : Ilmu Pengetahuan Sosial*, edisi revisi, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Argensindo, Bandung.
- Ruseffendi. (1998), *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung : IKIP Bandung Press.
- Slamet, (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sulaiman, (2019). *Guru yang Dirindu Di Abad 21*, Jawa Timur: CV. Beta Aksara (Anggota IKAPI)
- Yaumi, M, (2012) *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*, Jakarta: PT. Dian Rakyat